

LAPORAN HARIAN / *LOGBOOK*
PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
DI PBF PT. CORONET CROWN

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian PKPA
pada Program Studi Profesi Apoteker Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

AULIYA USWATURROBBANI

B 242 018



SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN HARIAN / LOGBOOK
PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
DI PBF PT. CORONET CROWN

AULIYA USWATURROBBANI

B 242 018

Bandung, Agustus 2025

Mengetahui:



apt. Temmy Kusuma, S. Farm
Preseptor
PBF PT. Coronet Crown

Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm
Pembimbing
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia



PROGRAM STUDI
PROFESI APOTEKER

(SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA)



DAFTAR HADIR PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER
PBF PT. CORONET CROWN

NAMA : Auliya Uswaturrobbani
NIM : B 242 018
PEMBIMBING : 1. apt. Temmy Kusuma, S.Farm.
2. Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm.
WAKTU PKPA : Agustus 2025

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU SHIFT	MAHASISWA	PEMBIMBING
1	Jumat, 1 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
2	Senin, 4 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
3	Selara, 5 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
4	Rabu, 6 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
5	Jumat, 8 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
6	Senin, 11 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
7	Selara, 12 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
8	Rabu, 13 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
9	Jumat, 15 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
10	Selara, 19 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
11	Rabu, 20 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
12	Kamis, 21 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
13	Jumat, 22 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
14	Senin, 25 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
15	Selara, 26 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre
16	Rabu, 27 Agustus 2025	08.00 - 16.00	Auliya	fre

17	Jum'at, 29 Agustus 2025	08.00 - 16.00	<i>Handwritten signature</i>	the.
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				

Mengetahui,

Handwritten signature

**apt. Temmy Kusuma, S.Farm.
(Preseptor Eksternal)**



KARTU BIMBINGAN
PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA)
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA

NAMA : Auliya Uswaturrobbani
NPM : B 242 018
PEMBIMBING : apt. Temmy Kusuma, S.Farm.
TEMPAT PKPA : PT. Coronet Crown

BIMBINGAN			PARAF	
KE	HARI/TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	MAHASISWA
1	Jum'at . 1 Agustus 2021	Orientasi awal	me	Auliya
2	Rabu . 6 Agustus 2021	Materi stock opname	me .	Auliya.
3	Rabu. 13 Agustus 2021	Materi Scripting COOB	me .	Auliya.
4	Jum'at. 22 Agustus 2021	Materi tentang sop TI. Coronet	me .	Auliya.
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				



KARTU BIMBINGAN
PRAKTEK KERJA PROFESI APOTEKER (PKPA)
PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA

NAMA : Auliya Uswaturrobbani
NPM : B 242 018
PEMBIMBING : Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm
TEMPAT PKPA : PT. Coronet Crown

BIMBINGAN			PARAF	
KE	HARI/TANGGAL	MATERI	PEMBIMBING	MAHASISWA
1	09/08 2025 Sabtu	Pengenalan dan Dukuri		
2	16/08 2025 Sabtu	Dukuri/Pengantar, Laporan kegiatan PKPA		
3	28/08 2025 Senin	Laporan kegiatan PKPA		
4	30/08 2025 Sabtu	Laporan kegiatan PKPA		
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Jumat, 1 Agustus 2025

Hari ke- : 1

No	Kegiatan	Uraian
1.	Pengenalan PBF PT. Coronet Crown	PT. Coronet Crown merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha perdagangan, industri dan lebih tepatnya di bidang distribusi produk farmasi dan suplemen makanan. Sejak tahun 1988 sampai sekarang perusahaan industri yang berkontribusi di Bidang Manufaktur farmasi yang berlokasi di Sidoarjo Surabaya, sedangkan untuk PBF PT Coronet crown berlokasi di Bandung, Jawa Barat.
2.	Mempelajari tentang Gudang Penyimpanan di PT. Coronet Crown	Gudang penyimpanan obat di PBF merupakan bagian penting dan rantai distribusi obat yang berfungsi memastikanediaan farmasi tetap terjaga mutu, keamanan dan khasiatnya sampai didistribusikan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Gudang ini dirancang dengan tata letak yang efisien, memiliki jalur efisien, memiliki jalur masuk dan keluar barang yang terpisah untuk menghindari kontaminasi silang serta dilengkapi sistem pengendalian suhu dan kelembaban yang dipantau secara rutin. Gudang penyimpanan di PT. Coronet crown terbagi menjadi 3: Gudang 1 (obat solid), gudang 2 (obat likuid), gudang 3 (obat cair)

apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown

Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Senin , 4 Agustus 2025

Hari ke- : 2

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mengetahui alur penyediaan barang pesanan	Alur penyediaan barang pesanan dimulai dari penerimaan pesanan yang dikirimkan oleh fasilitas kesehatan atau PBF lain ke PT Coronet Crown melalui sistem pemesanan elektronik. Setelah pesanan diterima, staf bagian administrasi memverifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen, termasuk izin fasilitas pemesanan dan kesesuaian jenis obat yang dipesan. Pesanan yang sudah disetujui diteruskan ke bagian gudang untuk proses picking, yaitu pengambilan obat dari lokasi penyimpanan sesuai daftar pesanan dengan memperhatikan prinsip FIFO dan FEFO. Obat yang diambil kemudian dilakukan pengecekan ulang (checking) untuk memastikan jumlah, jenis, bentuk sediaan, dan tanggal kadaluarsa sesuai permintaan. Setelah lolos pengecekan, barang dikemas dengan aman sesuai persyaratan penyimpanan, termasuk transportasi. Selanjutnya, bagian distribusi membuat dokumen pengiriman dan menyerahkan ke bagian Logistik / Sales.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Agustus 2025

Hari ke- : 3

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mengelaborasi tentang CAPA	Corrective and Preventive Action (CAPA) di PBF adalah rangkaian kegiatan sistematis yang bertujuan mengidentifikasi penyebab akar (root cause) dari penyimpangan atau risiko terhadap mutu obat selama distribusi. Memperbaiki kondisi nyata yang menyebabkan penyimpangan atau risiko terhadap mutu obat selama distribusi, memperbaiki kondisi nyata yang menyebabkan penyimpangan (corrective action), serta merancang dan menerapkan langkah pencegahan untuk menghindari terulangnya kejadian tersebut (preventive action). CAPA bukan sekedar memperbaiki adanya ketidaksesuaian, tetapi perubahan berkelanjutan pada proses, sop, fasilitas atau kompetensi personel yang didasarkan pada hasil investigasi dan penilaian risiko. Penerapan CAPA yang efektif di PBF menuntut budaya kualitas yang mendorong pelaporan tanpa takut sanksi, dukungan manajemen, sistem pencatatan yang rapi, dan kemampuan analisis untuk mengubah keluhan menjadi perbaikan proses.


apt. Temmy Kusuma, S. Farm
 Preseptor
 PBF PT. Coronet Crown


Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm
 Pembimbing
 Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Rabu, 6 Agustus 2025

Hari ke- : 4

No	Kegiatan	Uraian
1.	Melakukan Stock opname gudang	Stock opname adalah kegiatan verifikasi dan pencatatan ulang jumlah fisik obat dan perbekalan farmasi yang ada di gudang distribusi untuk memastikan kesesuaiannya dengan catatan di sistem distribusi. Stock opname di PT. Coronet crown dilakukan setiap 1 bulan sekali tepatnya di setiap hari Rabu minggu pertama dengan didampingi tim audit dari bagian lain selain gudang untuk menghindari kecurangan dan menjaga kepercayaan tim. Bagian lain tersebut dilakukan secara rolling setiap bulan. Selain membandingkan jumlah, Stock opname juga dilakukan dengan mengecek kesesuaian kartu stok dengan nomor batch. Hasil stock opname kemudian dibuat dokumentasi. Laporan Stock opname dan dokumentasi dibuat berdasarkan area gudang. Selain dengan stock opname, pengendalian stock di PBF PT Coronet dilakukan dengan pengecekan rutin 1 minggu sekali untuk item-item fast moving seperti bedak herocyn, demacolin dan corofed. pengecekan ini dilakukan untuk meminimalkan kesalahan saat stock opname.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Agustus 2025

Hari ke- : 6

No	Kegiatan	Uraian
1.	Melakukan pengiriman barang pesanan ke PBF Lain.	kegiatan ini adalah proses distribusi antar perusahaan farmasi yang dilakukan sesuai dengan peraturan untuk memastikan mutu, keamanan, dan khasiat obat tetap terjaga selama transportasi. Proses ini dimulai dari verifikasi dokumen pemesanan, pengecekan ketersediaan dan kondisi fisik obat, serta penyiapan barang sesuai persyaratan penyimpanan. Selanjutnya obat dikemas dengan label yang jelas berisi informasi nama produk, jumlah, nomor batch, dan tanggal kedaluwarsa, serta dilengkapi dokumen pengiriman seperti surat jalan, faktur. Transportasi dilakukan dengan armada yang memenuhi standar distribusi, selama perjalanan, keamanan barang dijaga dengan sistem segel. Setelah barang diterima tiba di PBF lain / PBF tujuan, dilakukan serah terima dan verifikasi kesesuaian dengan dokumen pengiriman untuk memastikan tidak ada selisih.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Senin, 11 Agustus 2025

Hari ke- : 6

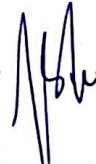
No	Kegiatan	Uraian
1.	Melakukan pengantaran barang ke PBF lain	Kegiatan ini merupakan kegiatan distribusi obat yang harus dilakukan secara terencana, terkontrol, dan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pengantaran ini bertujuan untuk menjamin bahwa obat yang dipindahkan antar PBF tetap memiliki mutu, keamanan, dan khasiat yang sama seperti saat diproduksi, tanpa terpengaruh oleh proses transportasi. Dalam aspek regulasi, setiap pengantaran wajib mengikuti peraturan perundang-undangan terkait distribusi sediaan farmasi, termasuk penggunaan sarana transportasi yang sesuai dengan karakteristik obat, penerapan sistem dokumentasi yang lengkap, serta adanya mekanisme pelacakan untuk menjamin transparansi alur distribusi.
2.	Melakukan penyiapan barang untuk distribusi obat ke fasilitas kesehatan	penyiapan barang dilakukan sesuai faktur. Barang di siapkan oleh petugas gudang dan dicatat di dalam kartu stok. Barang yang sudah diterima dicek kembali oleh Apoteker penanggung jawab (APJ) meliputi kesesuaian barang, jumlah, no batch, ED, kondisi barang). Kemudian barang dikemas dan diserahkan kepada sales.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Agustus 2021

Hari ke- : 7

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajari Alur penerimaan barang dari Industri PT. Coronet Crown	Penerimaan dilakukan dengan memastikan kesesuaian Jenis, spesifikasi, mutu, jumlah obat yang diterima sesuai dengan dokumen pengantar. Teori mutu menekankan bahwa proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bagian dari sistem penjaminan mutu, karena setiap obat yang diterima harus dijamin identitas, integritas dan kualitasnya sama saat keluar dari industri farmasi. Dari aspek regulasi, penerimaan barang merupakan mekanisme kontrol untuk mencegah masuknya obat ilegal, palsu, atau tidak sesuai spesifikasi ke dalam jalur distribusi resmi. Pengiriman barang dari pabrik melampirkan beberapa dokumen diantaranya: 1. Faktur yang memuat rincian transaksi termasuk informasi penjual, pembeli, deskripsi barang, jasa, harga dan total tagihan faktur berfungsi sebagai bukti transaksi dan dapat digunakan untuk keperluan akuntansi. 2. Faktur pajak yaitu bukti pungutan pajak yang dibuat oleh pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan barang kena pajak. Fungsinya sebagai bukti pungutan pajak. 3. Surat jalan, surat jalan memuat kendaraan yang digunakan, no polisi, kendaraan, supir, jenis barang, jumlah barang (koli), keterangan Nomor petanan barang.

No	Kegiatan	Uraian
		4. Surat pengantar barang, surat ini memuat nama barang, jumlah, no batch, exp date. Dalam surat pengantar barang, dilengkapi pernyataan yang harus ditanda tangani oleh bagian gudang, security dan driver. pernyataan tersebut diantaranya: a) Barang yang dicek sudah sesuai quantitynya (jumlah) b) Barang yang dikirim secara fisik sudah dicek dan tidak ada cacat. c) Alat transportasi yang digunakan telah bersih dan memenuhi syarat. keengkapan surat-surat tersebut dilakukan untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dan kelancaran proses pengiriman dan penerimaan barang.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm
Preseptor
PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm
Pembimbing
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025

Hari ke- : 8

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajari tata cara pengajuan sertifikat CDDB	Untuk mengajukan permohonan sertifikat CDDB (Cara Distribusi Obat yang Baik), PBF perlu melakukan registrasi akun di situs sertifikasidob.pom.go.id. Setelah itu, PBF mengajukan permohonan sertifikasinya secara online dengan melengkapi data dan mengunggah dokumen yang diperlukan. Jika dokumen dinyatakan lengkap, PBF akan mendapatkan surat perintah bayar dan perlu melakukan pembayaran sesuai jangka waktu yang ditentukan. Selanjutnya, BPOM akan melakukan pemeriksaan ke sarana PBF, dan jika memenuhi syarat, PBF akan direkomendasikan mendapatkan sertifikat CDDB. Tujuan utama pengajuan sertifikat CDDB adalah untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan distribusi obat yang dilakukan oleh PBF sesuai dengan standar mutu, keamanan, dan khasiat yang ditetapkan oleh pemerintah.

apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown

Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2025

Hari ke- : 10

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajari tentang CAPA saat permohonan sertifikat CDOR.	CAPA (corrective action and preventive action) merupakan salah satu aspek penting yang harus dipenuhi untuk menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga mutu dan kepatuhan terhadap standar distribusi obat. Dalam proses audit / inspeksi CDOR yang dilakukan oleh BPOM seringkali ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian terhadap pedoman distribusi, baik dalam hal fasilitas, dokumentasi, maupun prosedur operasional. Setiap temuan tersebut harus dihindak lajuhi melalui CAPA, yaitu dengan melakukan investigasi akar penyebab masalah, menyusun tindakan korektif untuk memperbaiki kondisi yang tidak sesuai, serta merencanakan tindakan pencegahan agar ketidaksesuaian tidak terulang. PBF diberikan kesempatan maksimal dua kali untuk menyampaikan CAPA, dengan masing-masing batas waktu 10 hari kerja, untuk memperbaiki temuan ketidaksesuaian tersebut.


apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor
PBF PT. Coronet Crown


Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm

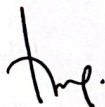
Pembimbing
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025

Hari ke- : 10

No	Kegiatan	Uraian
1.	Menyiapkan barang pesanan.	Kegiatan ini merupakan bagian dari proses distribusi yang harus dilakukan sesuai regulasi agar mutu obat tetap terjaga. proses ini diawali dengan menerima dan memverifikasi dokumen pemesanan dari faskes, kemudian staf gudang melakukan pengambilan barang berdasarkan daftar pesanan dengan memperhatikan ketersediaan nama obat, jumlah, nomor batch, serta tanggal kedaluwarsa, biasanya menggunakan prinsip FIFO. Setelah barang diambil dilakukan pengecekan ulang (cheeking) untuk memastikan tidak ada kealahan, lalu obat dipemas sesuai standar keamanan dan persyaratan penyimpanan.
2.	Melakukan pengantaran barang pesanan ke faskes pemesan.	Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan obat yang dikirim tetap terjaga mutu, keamanan dan khasiatnya hingga sampai ke tangan pemesan. Dalam pelaksanaannya setiap obat yang akan dikirim harus dipersiapkan dengan benar sesuai dokumen pemesanan / surat pesanan. Setelahnya di faskes dilakukan serah terima dengan pengecekan fisik barang dan verifikasi dokumen.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm
Preseptor
PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm
Pembimbing
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

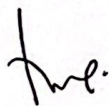
BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025

Hari ke- : 11

No	Kegiatan	Uraian
i.	Melakukan penyiapan obat untuk distribusi	Melakukan penyiapan obat di gudang dan melakukan pengisian kartu stok. kemudian dilakukan pengecekan kembali sebelum dilakukan pengiriman. Menurut COOB tentang pengiriman barang, dijelaskan sebagai berikut : 1. pengiriman obat harus ditujukan kepada pelanggan yang mempunyai izin sesuai peraturan perundang-undangan. 2. proses pengiriman dalam kondisi penyimpanan yang sesuai dengan persyaratan obat. Dokumen harus tersimpan dan terpelupuri. 3. prosedur tertulis untuk pengiriman obat harus tersedia. 4. Dokumen pengiriman harus sekurang-kurangnya meliputi : tanggal, nama lengkap, alamat, no telepon, deskripsi obat, no batch, Rp, kuantitas, no dokumen dan transport 5. pengiriman langsung ke alamat yang tertera dan harus diserahkan langsung pada penanggung jawab / TTK. Barang tidak boleh ditinggalkan sementara ditempat yang tidak memiliki izin 6. penerima harus membutuhkan tanda tangan, nama yang jelas, stempel dan cap. pengiriman di PBF PT Coronet Crown dilakukan oleh sales untuk area kota / kab Bandung dan Cimahi

No	Kegiatan	Uraian
2.	Melakukan distribusi barang ke PBF Combi dan Pef Saptasari	Sedangkan untuk area luar kota dilakukannya oleh super / ekspedisi pihak ke-3. pengiriman di dalam kota pun dapat dikirimkan oleh super jika pesanan jumlahnya banyak. Secara teoritis kegiatan ini merupakan bagian dari sistem distribusi / rantai pasok farmasi yang diatur oleh prinsip CDOB. Distribusi antar PBF dipandang sebagai mekanisme untuk menjamin ketersediaan obat secara merata di wilayah yang membutuhkan, dengan tetap menjaga mutu, keamanan dan khasiat obat. Dari aspek regulasi, distribusi ke PBF lain hanya dapat dilakukan apabila kedua pihak memiliki izin resmi dan tercatat dalam sistem otas kesehatan, sehingga dapat dipastikan bahwa obat yang beredar legal dan dapat ditelusuri.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm
Preseptor
PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm
Pembimbing
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Kamis . 21 Agustus 2021

Hari ke- : 12

No	Kegiatan	Uraian
1.	Melakukan penerimaan barang dari Industri PT. Coronet Crown ke PBF	Kegiatan ini merupakan salah satu titik kritis dalam sistem distribusi obat yang berhubungan langsung dengan penjaminan mutu dan kepatuhan regulasi. Proses ini bukan hanya proses logistik, melainkan bagian dari sistem mutu yang diatur dalam pedoman CDOR. Penerimaan dipandang sebagai mekanisme kontrol mutu awal di PBF, dimana setiap produk yang masuk harus dipastikan keaslian, legalitas, serta kesesuaiannya dengan spesifikasi yg ditetapkan di industri farmasi. Hal ini penting karena pada tahap inilah risiko masuknya obat palsu, tidak bermutu, atau tidak sesuai dokumen dapat di minimalkan. Berikut merupakan alur penerimaan barang dari Industri farmasi ke PBF : 1. pemeriksaan dokumen dan barang. 2. karantina sementara 3. Verifikasi & penandatanganan 4. proses administrasi dan sistem 5. penyimpanan akhir / penyimpanan stok ke gudang. Alur ini memastikan • mutu dan integritas obat tetap terjaga sejak masuk PBF. • kepatuhan terhadap CDOR

No	Kegiatan	Uraian
2	Mempelayani penerimaan barang yang dilakukukan di PBF PT. Coronet crown.	• kemudahan penelusuran jika terjadi masalah di kemudian hari Menurut coors area penerimaan pengumpulan dan pengiriman harus terpisah, untuk akses masuk masing - masing area dapat bergabung namun harus ada sistem pencegahan atau pengaman tidak terjadi campur baur penerimaan dan pengiriman. Di PBF PT coronet crown, pemisahan area dilakukan dengan penggunaan label in IN dan out pada lantai. IN untuk area penerimaan dengan label / penandaan berwarna hijau dan out untuk pengiriman dengan penandaan berwarna merah.


apt. Temmy Kusuma, S. Farm
 Preseptor
 PBF PT. Coronet Crown

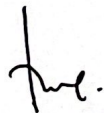

Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm
 Pembimbing
 Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Jum'at . 22 Agustus 2025

Hari ke- : 12

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajari tentang sop di PT. Coronet crown	Standar operasional prosedur (SOP) di PBF merupakan bagian dari penerapan sistem manajemen mutu yang berfungsi memastikan seluruh kegiatan distribusi obat berjalan konsisten, terstandar dan sesuai dengan regulasi CDOB. Sop di PBF berfungsi sebagai dokumen acuan tertulis yang mengatur bagaimana setiap proses mulai dari penerimaan, penyimpanan, pengendalian mutu / suhu, pengiriman, hingga penanganan obat rusak / kadaluarsa. Dari sisi teori mutu, pemahaman sop penting karena menjadi dasar pencegahan human error, mencegah keterulangan proses yang seragam, serta mendukung traceability dan akuntabilitas dalam distribusi obat. Selain itu, teori regulasi menekankan bahwa kepatuhan terhadap sop merupakan bentuk tanggung jawab, hukum, dan etika, karena setiap penyimpangan berdampak pada keamanan pasien maupun sanksi administratif terhadap PBF.



apt. Temmy Kusuma, S. Farm

Preseptor

PBF PT. Coronet Crown



Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm

Pembimbing

Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Senin, 25 Agustus 2025

Hari ke- : 14

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajari tentang Dokumentasi di PBF.	Dokumentasi yang baik merupakan bagian penting dari Sistem manajemen mutu. Dokumentasi tertulis baik secara manual maupun elektronik harus jelas untuk mencegah kesalahan dari dokumentasi / komunikasi lisan dan memenuhi prinsip <i>Attributable, legible, Contemporaneous, original, accurate, complete, consistent, Enduring, available dan traceable</i> yaitu dibuat oleh yang berhak / berwenang jelas. Dokumentasi meliputi dokumen tertulis tentang distribusi (pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pelaporan dan transaksi keuangan), dokumen prosedur tertulis, dokumen instruksi tertulis, dokumen kontrak, catatan, data dan dokumen lain. Di PT Coronet Crown dokumentasi dibagi menjadi: •> Dokumentasi penjualan, yang terdiri dari : • Surat pesanan konsumen • Faktur penjualan •> Dokumentasi pembelian • Surat pesanan PBF • SPB • Faktur pembelian


apt. Temmy Kusuma, S. Farm
 Preseptor
 PBF PT. Coronet Crown

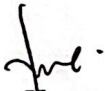

Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm
 Pembimbing
 Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Selasa 26 Agustus 2025

Hari ke- : 15

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajar tentang retur barang di Pbf.	Retur barang di Pbf merupakan proses pengembalian produk obat atau alat kesehatan dari pelanggan (misalnya apotek, rumah sakit, atau fasilitas pelayanan kesehatan lain) kepada Pbf atau sebaliknya dari Pbf kepada industri farmasi. Retur dilakukan apabila terdapat kondisi yang menyebabkan produk tidak dapat digunakan atau dipasarkan sesuai standar mutu, keamanan, dan ketentuan regulasi. Proses retur ini penting untuk mencegah obat yang tidak memenuhi syarat beredar ke masyarakat sehingga dapat mengurangi risiko terhadap keselamatan pasien.
2.	Menyiapkan barang pesanan untuk didistribusikan ke faskes	Secara teknis proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa obat dan perlengkapan farmasi yang dipesan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, apotek, rumah sakit, atau Pbf lain tersedia sesuai jumlah, jenis dan mutu yang diminta. Pada tahap persiapan, staf gudang melakukan pengecekan terhadap ketersediaan stok, mencocokkan barang dengan dokumen pemesanan, serta memastikan kondusifitas produk dalam keadaan baik, tidak rusak, dan masih dalam masa kadaluarsa.


apt. Temmy Kusuma, S. Farm
 Preseptor
 PBF PT. Coronet Crown

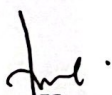

Dr. apt. Revika Rachmaniar, M.Farm
 Pembimbing
 Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Rabu 27 Agustus 2025

Hari ke- : 16

No	Kegiatan	Uraian
1.	Mempelajari tentang personalia	Personalia di PBF adalah sumber daya manusia yang menjalankan seluruh kegiatan operasional dengan ketentuan COOB. Personalia memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan distribusi obat yang aman bermutu dan sesuai regulasi sangat ditentukan oleh kompetensi dan tanggung jawab personel. Secara teknis, personalia di PBF harus memiliki kualifikasi, jumlah dan kompetensi yang memadai sesuai dengan lingkup kegiatan distribusi yang dijalankan. Terdapat beberapa posisi kunci, seperti penanggung jawab (apoteker) yang memastikan kepatuhan terhadap COOB, mengawasi penerimaan, penyimpanan dan pendistribusian obat; serta staf gudang, administrasi dan distribusi yang melaksanakan kegiatan operasional harian.
2.	Melakukan pendistribusian barang ke PBF Lain	Proses distribusi mencakup perencanaan, penyimpanan sementara, pengemasan, hingga pengiriman obat kepada pelanggan seperti Apotek / PBF Lain. Distribusi harus memperhatikan kondisi transportasi terutama suhu dan kelembapan agar stabilitas obat tidak terganggu.


apt. Temmy Kusuma, S. Farm
 Preseptor
 PBF PT. Coronet Crown


Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm
 Pembimbing
 Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia

BULAN AGUSTUS TAHUN 2025

Hari, Tanggal : Jumat 29 Agustus 2025

Hari ke- : 17

No	Kegiatan	Uraian
1	Melakukan repack barang di PBF	Repack (unpacking) di PBF adalah kegiatan dengan tujuan memudahkan distribusi, menyesuaikan kebutuhan pelanggan. proses repack hanya boleh dilakukan apabila: • dilakukan di ruang yang sesuai Standar Cbersih, higienis dan terkontrol) • Tidak mengubah sifat, mutu maupun stabilitas data • Menggunakan kemasan sekunder yang memenuhi syarat perlindungan • Diserai pelabelan yg jelas • Didokumentasikan dengan baik


apt. Temmy Kusuma, S. Farm
Preseptor
PBF PT. Coronet Crown


Dr. apt. Revika Rachmaniar, M. Farm
Pembimbing
Sekolah Tinggi Farmasi Indonesia